

THE EFFECT OF COMMUNITY EMPOWERMENT ON ECONOMIC IMPROVEMENT IN BAMUS BAMA VILLAGE, BAMUS BAMA DISTRICT, TAMBRAUW REGENCY

Hendrik Pandiangan¹, Nurlela², Oktovianus Yesnath³

^{1,2} Management, Development Economics, Bukit Zaitun Sorong School of Economics

e-mail: pandiangan345@gmail.com

* Hendrik Pandiangan

ABSTRACT

Based on the results of data analysis and discussions that have been conducted, it can be concluded that the community empowerment program has a significant impact in driving economic growth in Kampung Bamusbama. Activities such as training, business mentoring, and providing access to capital have proven capable of optimizing the utilization of local potential. This contributes to the formation of new value-added businesses, an increase in community income, and a reduction in dependence on external aid. The findings from the statistical analysis, particularly the t-test results, indicate that community empowerment has a significant positive impact on the improvement of residents' economic welfare. Therefore, these programs need to be continuously developed and strengthened to ensure that their benefits can be widely and sustainably felt by the entire community. Suggestion: To encourage a more equitable economic improvement in Kampung Bamusbama, it is recommended that the scope of empowerment programs be expanded to include all elements of society, including vulnerable groups such as women and youth. Access to markets also needs to be strengthened using digital technology, such as e-commerce and social media, as well as strategic partnerships with the private sector or local cooperatives.

Keywords: *Community Empowerment, Economic Improvement, businesses.*

Article submission: 15 Jun 2025

Article revision: 28 Jun 2025

Article acceptance: 01 Jul 2025



I. INTRODUCTION

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang memberikan peluang, sumber daya, serta pengetahuan kepada individu maupun komunitas agar mereka dapat aktif terlibat dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Konsep ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola kehidupannya sendiri secara lebih mandiri dan berdaya.

Menurut (Subarsono, 2017), pemberdayaan merupakan elemen penting dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Program pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kapasitas serta taraf hidup masyarakat, terutama bagi kelompok yang rentan. Pendekatan ini bukan hanya memberikan bantuan, tetapi juga melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang menyangkut kehidupan mereka.

Dalam konteks pembangunan pedesaan, pemberdayaan masyarakat diyakini sebagai strategi efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendekatan ini menekankan pada peningkatan kemampuan individu dan kelompok dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan dan mandiri. Oleh karena itu, pelatihan yang relevan perlu diberikan untuk meningkatkan keterampilan, pemahaman manajerial, serta akses masyarakat terhadap pasar. Tujuannya adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi lokal yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan melalui optimalisasi sumber daya alam dan pemenuhan kebutuhan dasar tanpa merusak tatanan sosial dan lingkungan.

(Hasdiansyah, 2023), menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat memungkinkan individu maupun kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Mereka juga memperoleh keterampilan untuk mengatasi berbagai tantangan, sekaligus membangun komunitas yang tangguh dan berkelanjutan.

Kabupaten Tambrau, khususnya Distrik Bamusbama, memiliki potensi besar sebagai pusat ekonomi lokal berbasis sumber daya alam. Wilayah

pegunungan dengan hamparan lahan yang luas ini mendapat perhatian pemerintah melalui berbagai bentuk bantuan sejak tahun 2015 hingga 2024. Dengan kekayaan alam dan budaya yang khas, kampung ini memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi kawasan ekonomi yang mandiri.

Namun, hasil pengamatan dan analisis menunjukkan masih adanya hambatan serius, seperti keterbatasan akses pasar, minimnya infrastruktur penunjang, dan rendahnya kualitas pendidikan. Kondisi ini menjadi tantangan utama yang menghambat optimalisasi potensi masyarakat setempat.

II. LITERATURE REVIEW

Peningkatan Ekonomi Desa

Dalam konteks pembangunan pedesaan, peningkatan ekonomi desa bertujuan untuk mengoptimalkan potensi lokal, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan di tingkat desa. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk memperbaiki taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Menurut (Sasongko, 2022), upaya pembangunan ekonomi desa meliputi beberapa aspek penting, antara lain: (1) pengelolaan sumber daya desa baik yang bersifat alam, sosial, budaya, maupun ekonomi berbasis kearifan lokal; (2) pengembangan industri pengolahan yang memanfaatkan potensi lokal; (3) penguatan jaringan distribusi dan perdagangan; (4) penyediaan layanan keuangan; (5) peningkatan layanan publik seperti pangan, energi, sanitasi, dan perumahan; serta (6) optimalisasi peran perantara dalam penyediaan barang dan jasa lokal.

Untuk mewujudkan pengembangan ekonomi desa yang berkelanjutan, terdapat tiga pendekatan utama yang dapat diterapkan:

1. **Pemberdayaan masyarakat desa**, dengan menitikberatkan pada peningkatan kapasitas individu dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.
2. **Penguatan institusi ekonomi lokal**, seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), koperasi, dan kelompok usaha masyarakat.



3. **Pengembangan sektor unggulan**, seperti pertanian, perikanan, pariwisata, dan industri kreatif berbasis potensi lokal yang memiliki daya saing tinggi.

Strategi tersebut selaras dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk mengatur dan mengelola pembangunan berdasarkan kepentingan masyarakat secara partisipatif. Dengan demikian, upaya peningkatan ekonomi desa harus dirancang berdasarkan data yang akurat serta memperhatikan prinsip keberlanjutan dan inklusivitas.

Pemberdayaan Masyarakat Desa

(Sriati, 2020), mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk pembangunan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, partisipasi, dan kemandirian masyarakat desa dalam mengelola potensi yang dimiliki untuk mencapai kesejahteraan yang berkesinambungan. Bentuk kegiatan pemberdayaan ini antara lain pelatihan, pengembangan usaha ekonomi lokal, dan penguatan lembaga masyarakat.

Pemberdayaan juga menjadi sarana dalam menghubungkan kreativitas serta inovasi warga dengan kebutuhan pembangunan desa. Sayangnya, dalam beberapa kasus, pemberdayaan justru dipandang sebagai komoditas oleh sejumlah pihak yang memanfaatkannya untuk keuntungan jangka pendek. Pemahaman semacam ini perlu dihindari agar tujuan sejati dari pemberdayaan dapat tercapai dengan optimal.

Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat desa mencakup:

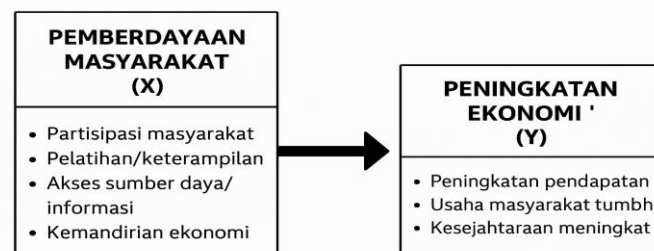
- Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap pembangunan;
- Mengurangi ketergantungan terhadap bantuan eksternal;
- Meningkatkan daya saing ekonomi lokal;
- Memperkuat nilai-nilai gotong royong dan solidaritas sosial.

Oleh karena itu, pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga menyangkut transformasi dalam hal pola pikir,

keterampilan, pengetahuan, akses terhadap sumber daya, serta peran masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dibangun berdasarkan asumsi bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki potensi untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat desa, khususnya di Kampung Bamusbama. Dalam konteks ini, pemberdayaan dilihat sebagai suatu proses yang bertujuan memperkuat kapasitas masyarakat agar dapat mandiri dalam memanfaatkan potensi lokal guna mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- **H₀ (Hipotesis nol):** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan ekonomi di Kampung Bamusbama, Distrik Bamusbama, Kabupaten Tambrauw.
- **H_a (Hipotesis alternatif):** Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan ekonomi di Kampung Bamusbama, Distrik Bamusbama, Kabupaten Tambrauw.

III. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*), yakni menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk saling melengkapi serta memberikan hasil yang lebih komprehensif. Mengacu pada pendapat (Sugiyono, 2019), metode campuran merupakan suatu strategi penelitian yang mengombinasikan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi untuk memperkuat validitas hasil.

Lokasi penelitian ditetapkan di Kampung Bamusbama dengan total populasi sebanyak 320 jiwa. Pada pendekatan kualitatif, teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih informan yang dianggap relevan dan

mengetahui secara mendalam tentang isu yang dikaji, seperti kepala kampung, perangkat desa, dan tokoh masyarakat.

Sementara itu, untuk pendekatan kuantitatif, jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 5%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{320}{1 + 320(0,05)^2} = 178$$

Dari perhitungan tersebut, diperoleh ukuran sampel sebanyak 178 orang. Teknik pengambilan sampel ini termasuk dalam kategori *non-probability sampling*, yang dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menjangkau responden yang memiliki informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

IV. RESULTS

Hasil Kualitatif

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Kampung Bamusbama dilakukan melalui berbagai kegiatan ekonomi produktif, seperti pembukaan kios sembako, pemasaran hasil kebun, serta perdagangan skala kecil. Intervensi pemerintah berupa program ketahanan pangan, penyuluhan pertanian, penyediaan sarana dan prasarana pertanian, serta pendanaan melalui BUMDes turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemandirian warga.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, ditemukan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat, khususnya dalam pengelolaan usaha kebun dan aktivitas berdagang. Beberapa warga menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan sangat membantu mereka dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan, yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan membiayai pendidikan anak-anak mereka. Meski demikian, kendala utama masih dirasakan, terutama terkait akses ke pasar dan sarana transportasi yang belum memadai.

Hasil Kuantitatif



Deskripsi demografis responden menunjukkan bahwa sebagian besar adalah perempuan (60%). Berdasarkan usia, kelompok 20–30 tahun menjadi yang paling dominan (30%), disusul kelompok usia 31–40 tahun dan >40 tahun (masing-masing 25%), serta usia di bawah 20 tahun (20%). Dari sisi pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan SMP (36%), diikuti oleh lulusan SMA (35%), SD (25%), dan perguruan tinggi (4%).

Uji Validitas dan Reliabilitas

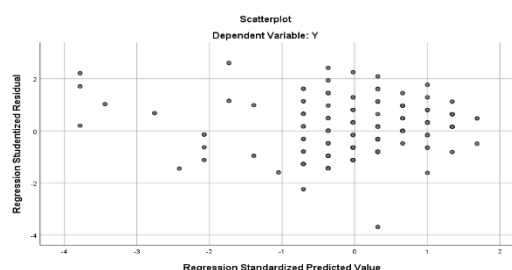
Seluruh item dalam kuesioner telah diuji dan dinyatakan valid ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$). Selain itu, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel pemberdayaan masyarakat adalah 0,806 dan untuk peningkatan ekonomi sebesar 0,763. Kedua nilai tersebut berada di atas ambang batas 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 1. Nilai *Cronbach's Alpha*

No	Variabel	Hasil Uji	Keterangan
1.	Pemberdayaan Masyarakat (X)	,806	Reliabel
2.	Peningkatan Ekonomi (Y)	,763	Reliabel

Uji Normalitas dan Heteroskedastisitas

Pengujian normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, ditandai dengan nilai signifikansi $p = 0,220 (> 0,05)$. Sementara itu, tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas karena pola sebar scatterplot terlihat acak dan tidak membentuk pola tertentu.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Regresi Linier Sederhana

- Persamaan regresi: $Y = 20,981 + 0,534X$, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pemberdayaan masyarakat akan meningkatkan

ekonomi sebesar **0,534**. (Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel pemberdayaan masyarakat (X) akan meningkatkan variabel peningkatan ekonomi (Y) sebesar 0,534.

- Uji **t** menunjukkan bahwa nilai **t hitung = 5,328** lebih besar daripada **t tabel = 1,654**, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi.

Tabel 2. Hasil Tabel Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.981	4.054		5.176	.000
Pemberdayaan Masyarakat	.534	.100	.474	5.328	.000

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 sebesar 0,298 menunjukkan bahwa sebesar 29,8% variasi dalam peningkatan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel pemberdayaan masyarakat. Sisanya, yaitu 70,2%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.298	.290	4.38893

a. Predictors: (Constant), pemberdayaan masyarakat

b. Dependent Variable: peningkatan ekonomi

Program pemberdayaan masyarakat di Kampung Bamusbama memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi warga, khususnya melalui pelatihan, pengembangan usaha lokal, dan optimalisasi hasil kebun. Namun, agar dampak positif tersebut dapat menjangkau lebih luas, dibutuhkan dukungan berkelanjutan terutama dalam hal akses pasar dan pemanfaatan teknologi yang relevan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi (Oki et al., 2020), yang menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa secara efektif memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan.

V. CONCLUSION AND SUGGESTION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat memiliki dampak signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kampung Bamusbama. Kegiatan seperti pelatihan, pendampingan usaha, serta penyediaan akses terhadap permodalan terbukti mampu mengoptimalkan pemanfaatan potensi lokal. Hal ini berkontribusi pada terbentuknya usaha-usaha baru yang bernilai tambah, peningkatan penghasilan masyarakat, serta pengurangan ketergantungan terhadap bantuan eksternal.

Temuan dari analisis statistik, khususnya hasil uji t, menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi warga. Oleh karena itu, program-program tersebut perlu terus dikembangkan dan diperkuat guna memastikan manfaatnya dapat dirasakan secara luas dan berkelanjutan oleh seluruh masyarakat.

Saran, Untuk mendorong peningkatan ekonomi yang lebih merata di Kampung Bamusbama, disarankan agar cakupan program pemberdayaan diperluas hingga mencakup seluruh elemen masyarakat, termasuk kelompok yang rentan seperti perempuan dan pemuda. Akses terhadap pasar juga perlu diperkuat melalui pemanfaatan teknologi digital, seperti *e-commerce* dan media sosial, serta kemitraan strategis dengan sektor swasta atau koperasi lokal.



VI. BIBLIOGRAPHY

- Hasdiansyah, A. (2023). Buku Ajar Pemberdayaan Masyarakat. In CV. Eureka Media Aksara.
- Jalunggono, G., & Destiningsih, R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dan Dampak Ekonomi Pariwisata Di Desa Wisata Kutawaru Kabupaten Cilacap. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 3(2), 369–378.
<https://doi.org/10.31002/rep.v3i2.1039>
- Juliartini, Sujadi, & Daeng, A. (2022). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Oportunitas Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 42–58. <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v1i1.130>
- Khakim, L., Hermawan, I., Solechan, A., & PS, V. T. (2011). Potensi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(2), 281. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i2.199>
- Oki, K. K., Pangastuti, M. D., & Ua, N. (2020). Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Maurisu Selatan Kecamatan Bikomi Selatan. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 65–72.
<http://jurnal.unimor.ac.id/JEP/article/view/491>
- Putih, M., Cipayung, D., Pedes, K., Karawang, K., Musadad, A., Sulistiyo, H., Hasanuh, N., Suartini, S., Suriamanda, G., & Yoga, I. (2025). *Strengthening the Local Economy Through Digital Cooperatives : Initiation of the Red and White Cooperative in Cipayung Asri , Pedes District , Karawang Regency Penguatan Ekonomi Lokal Melalui Koperasi Digital : Inisiasi Koperasi*. 3(1), 1–7.
- Sasongko, W. R. (2022). *Strategi Penguatan Ekonomi Pedesaan*.
- Sriati. (2020). BUKU : Sriati (2022) PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. Palembang : Unsri Press. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Subarsono, S. (2017). Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktik. In *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* (Vol. 6, Issue 1).
- Sugiyono, 2019. (2009). *Prof_dr_sugiyono_metode_penelitian_kuant.pdf*.



- Sumantri, B. A., & Permana, E. P. (2017). *Manajemen Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh)*. 1-164.
<http://stikesstrada.ac.id/omp/index.php/ebook/catalog/book/9>
- Syahza, A., & Suarman, S. (2018). Model Pengembangan Daerah Tertinggal Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18(3), 365-386.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i3.154>
- Tobing, A. L., Simangunsong, R., & Siagian, N. (2021). Pengaruh Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa di Kecamatan Siantar Narumonda melalui Pemberdayaan Masyarakat. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 916-924. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.369>
- Universitas, M., & Mada, G. (2002). Peran Ilmu Ekonomi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 17(3), 233-242.
- Waluyo, J. (2017). Pengaruh Pembiayaan Defisit Anggaran Terhadap Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi: Suatu Simulasi Model Ekonomi Makro Indonesia 1970 - 2003. *Kinerja*, 10(1), 1-22.
<https://doi.org/10.24002/kinerja.v10i1.915>
- Widjajanti, K. (2011). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Model pemberdayaan masyarakat*. 12.